

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN PERIODE 2017-2019

Wahyu Ananda Putra¹, Badrus Zaman², Sugeng³
Program Studi akuntansi, fakultas ekonomi dan bisnis (FEB) universitas
Nusantara PGRI Kediri
Jl. Ahmad dahlan No. 76, mojoroto, kec. Mojoroto, kota Kediri, jawa timur
64112
Email: wahyuanandaputra03@gmail.com.

Abstract

This study was conducted to examine the effect of profitability, firm size, growth, liquidity, asset structure on the capital structure of manufacturing companies in the food and beverage sector. the approach used is quantitative. The sampling technique was purposive sampling which was carried out on 26 companies listed on the IDX for the 2017-2019 period. The hypothesis was tested using the multiple linear analysis method using the SPSS version 21 application. The results of the study showed that profitability (ROA) had a significant effect on capital structure, while firm size, sales growth, liquidity (CR), asset structure had no significant effect on capital structure. This study focuses on manufacturing companies in the food and beverage sector listed on the IDX for the 2017-2019 period.

Keywords: capital structure, profitability, company size, sales growth, liquidity, asset structure

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan, likuiditas, struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman . pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan sampel dengan *purposive sampling* yang dilakukan terhadap 26 perusahaan terdaftar pada BEI periode 2017-2019. Hipotesis diuji menggunakan metode analisis linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21. Hasil dari penelitian menunjukkan profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, likuiditas (CR), struktur aktiva berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Penelitian ini fokus terhadap perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

Key Words: struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, likuiditas, struktur aktiva

PENDAHULUAN

Di Indonesia perusahaan manufaktur berkembang pesat, membuat daya saing semakin ketat. perusahaan harus memiliki keunggulan agar dapat mempertahankan kehidupan perusahaan.. Kasmir (2016) modal adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dijadikan pondasi untuk dapat menjalankan perusahaan. Sumber dana perusahaan dapat berasal dari internal dan eksternal. Struktur modal yang baik dan tepat sangat diperlukan guna menjamin keberlangsungan hidup perusahaan karena struktur modal memiliki dampak terhadap posisi keuangan perusahaan. Dengan struktur modal yang optimal maka perusahaan dapat terhindar dari masalah pembengkakan biaya modal

Profitabilitas adalah hasil keuntungan atau laba yang didapat oleh perusahaan dari hasil penjualan. Brigham dan Houston (2011) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa faktor beberapa diantaranya yaitu dengan Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Profit Margin, dan Earning Per Share.

Wardani & Santi, (2018) menyatakan "ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat ditentukan dengan beberapa perhitungan seperti total aset, penjualan, ekuitas dan hutang". Perusahaan dengan berukuran besar memiliki akses lebih besar untuk mencapai tujuan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek cash flow dimasa yang akan datang.

Menurut Dewi (2014) likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi maka

akan cenderung tidak menggunakan pendanaan melalui hutang karena perusahaan akan menggunakan sumber pendanaan internal terlebih dahulu untuk membiayai investasinya. Fleksibilitas keuangan merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan ketika dalam masa sulit. Sebuah perusahaan yang memiliki banyak hutang menjadi tidak fleksibel secara keuangan sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat fleksibilitas keuangan yang tinggi akan mampu melewati periode buruk dan memanfaatkan peluang investasi (Alipour et al, 2015).

Kasmir (2016) struktur aktiva adalah komposisi relatif aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Struktur aktiva juga dapat mempengaruhi perusahaan dalam menentukan alternatif pendanaan eksternal karena dianggap memiliki tingkat resiko kebangkrutan yang rendah daripada perusahaan dengan resiko aktiva tetap yang rendah.

Beberapa penelitian mengenai struktur modal telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya diantaranya. Ismail, Triyono & Achyani (2015) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Hasil dari beberapa penelitian terdahulu masih mengalami perbedaan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal. Tingkat struktur modal dari tahun 2017 sampai 2019 pada perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan. Seharusnya keuntungan yang didapat perusahaan menjadi meningkat, mengingat setiap orang membutuhkan makanan dan minuman sebagai kebutuhan pokok. Melihat fakta bahwa tidak kepastian Debt To Equity (DER) yang akan didapat oleh investor, tentu seorang investor tidak ingin melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, sehingga harapan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dapat dicapai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, likuidita (CR), struktur aktiva terhadap struktur modal.

METODE

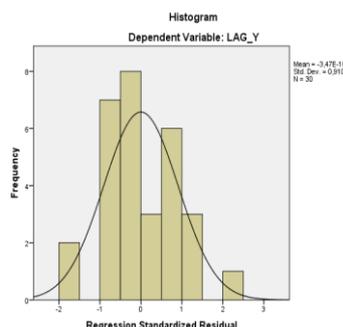
Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* sehingga sampel yang didapat dalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan literasi atau menggunakan data sekunder yang diperoleh dari mengakses situs resmi BEI www.idx.com periode 2017-2019.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

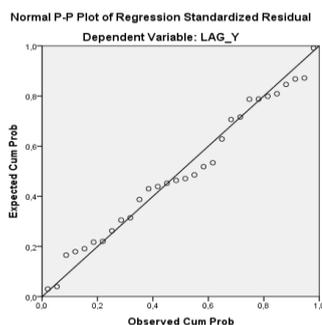
Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

a. Analisis Grafik



Sumber: Output SPSS versi 21, (2021)



Sumber: Output SPSS versi 21

Dari hasil diatas, histogram membentuk simetris, maka dapat dinyatakan data tersebut berdistribusi normal. Untuk grafik *normal probability plot*, data menyebar disekitar dan mengikuti arah garis diagonal berarti distribusi sesuai dan memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,29658652
Most Extreme	Absolute	,092
Differences	Positive	,092
	Negative	-,089
Kolmogorov-Smirnov Z		,513
Asymp. Sig. (2-tailed)		,955

Sumber: Output SPSS versi 21, data diolah

Berdasarkan tabel 1 nilai signifikan hasil uji *kolmogorov-smirnov* Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,955 > 0,05. Dari data di atas, maka dapat dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga data layak digunakan.

c. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	,571	1,751
SIZE	,728	1,375
GROWTH	,843	1,187
CR	,568	1,762
FAR	,600	1,668

Sumber: SPSS versi 21

Dari tabel diatas, dilihat bahwa tidak ada satupun nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. kesimpulan tidak ditemukannya multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

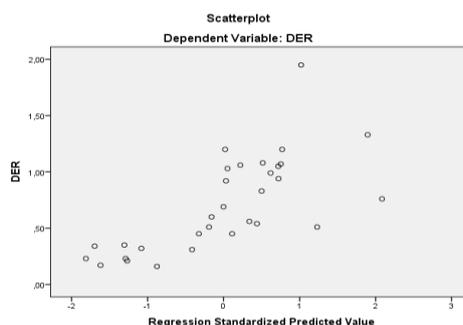
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,777 ^a	,604	,522	,32450	1,851

Sumber: SPSS versi 21

Hasil yang diperoleh peneliti yaitu nilai dW 1,851, keputusan pengambilan membandingkan nilai dW hasil hitung dengan nilai dW tabel. Hasil hitung nilai dW 1,851 sedangkan pada tabel dengan n=31 & jumlah variabel independen 5 (k=5) maka didapatkan nilai dU=1,8352 (dL=2,929). Karena nilai dW hasil hitung lebih kecil dari nilai dU & kurang dari 4 – 1,8352 (2,1648), disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dW 1,851 > dU=1,8352 jadi tidak ada autokorelasi negatif.

e. Uji Heterokedestisitas



Sumber: Output SPSS versi 21

Berdasarkan grafik, diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar baik diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	,579	,976
ROA	-6,750	1,731
SIZE	,076	,047
GROWTH	-,482	,429
CR	-,053	,058
FAR	,267	,493

Sumber: Output SPSS versi 21

Hasil diatas dapat dianalisis regresi linier berganda = $0,579 - 6,750 + 0,076 - 0,482 - 0,053 + 0,267$ yang artinya Nilai 0,579 adalah konstanta saat variabel struktur modal belum dipengaruhi oleh variabel ROA, SIZE, GROWTH, SR, FAR. Jika variabel independen tidak ada maka variabel terikat tidak berubah. Nilai -6,6750 berarti ROA mempunyai pengaruh negatif terhadap DER. Jadi kenaikan 1 satuan variabel ROA, dengan asumsi SIZE, GROWTH, CR, FAR tidak berubah. Akan terjadi penurunan variabel DER sebesar -6,6750, begitupun sebaliknya. Nilai 0,076 berarti SIZE punya pengaruh positif terhadap DER. Artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel SIZE, dengan asumsi ROA, GROWTH, CR, FAR tidak berubah. Maka akan menaikkan variabel DER sebesar 0,076, begitupun sebaliknya. Nilai -0,482 berarti GROWTH punya pengaruh negatif terhadap DER. Artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel GROWTH, dengan asumsi ROA, SIZE, CR, FAR tidak berubah. akan terjadi penurunan variabel DER sebesar -0,482, begitupun sebaliknya. Nilai -0,053 berarti CR mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal. Artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel CR, dengan asumsi ROA, SIZE, GROWTH, FAR tidak berubah. Akan terjadi penurunan variabel DER sebesar -0,053, begitupun sebaliknya. Nilai 0,267 berarti FARMempunyai pengaruh positif terhadap DER. Artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel FAR, dengan asumsi ROA, SIZE, GROWTH, CR, tidak berubah. Akan terjadi kenaikan variabel DER sebesar 0,267, begitupun sebaliknya.

b. Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,777 ^a	,604	,522	,32450	1,851

Sumber: Output SPSS versi 21

Tabel diatas memperlihatkan bahwa *return on assets*, *size*, *growth*, *current ratio*, struktur aktiva mampu menjelaskan *debt to equity ratio* sebesar 52,2% dan sisanya yaitu 47,8% dijelaskan variabel lain.

c. Uji t

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
(Constant)		,594	,558
ROA	-,694	-3,900	,001
SIZE	,250	1,614	,120
GROWTH	-,159	-1,124	,272
CR	-,162	-,905	,374
FAR	-,091	-,542	,593

Sumber: Output SPSS versi 21

Tabel diatas memperlihatkan secara parsial hanya variabel ROA punya pengaruh signifikan terhadap struktur modal. variabel SIZE, GROWTH, CR, FAR berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig ROA sebesar 0,001 < taraf signifikan sebesar 0,05. Nilai signifikan SIZE sebesar 0,120 > dari taraf signifikan sebesar 0,05. Nilai signifikan GROWTH sebesar 0,272 > dari taraf signifikan sebesar 0,05. Nilai signifikan CR sebesar 0,374 > dari taraf signifikan sebesar 0,05. Nilai signifikan FAR sebesar 0,593 > dari taraf signifikan sebesar 0,05.

d. Uji f

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,725	5	,545	5,163	,002 ^b
Residual	2,639	25	,106		
Total	5,364	30			

Sumber: SPSS versi 21,

hasil uji F sebesar 0,002. Nilai tersebut berada dibawah 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas ROA, SIZE, GROWTH, CR, FAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap DER.

KESIMPULAN

Dapat simpulkan bahwa variabel profitabilitas punya pengaruh signifikan terhadap DER perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sedangkan variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, likuiditas (CR), struktur aktiva berpengaruh

tidak signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Alipour, M. F. (2015). Determinants of Capital Structure: An Empirical Study of Firms in Iran. *International Journal of Law and Management Vol. 57 No. 1, pp. 53-83*. Brigham, E. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Brigham, E. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Dewi. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal*. Semarang.
- [4] Ismail, A., Triyono, & Achyani, F. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya, Vol 17 No. 1, 17*.
- [5] Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [6] Santi, D. K., & Wardani, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, 6(1), 11-24*.